

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, dunia usaha semakin kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi agar terhindar dari kebangkrutan dan unggul dalam persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan, perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya. Upaya yang dapat dilakukan antara lain menerapkan kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan. Usaha tersebut harus memerlukan modal yang banyak, yang meliputi usaha memperoleh dan mengalokasikan modal secara optimal. Salah satu tempat untuk memperoleh modal adalah melalui pasar modal.

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar yang memperjual belikan instrumen-instrumen keuangan (Husnan, 2004). Pasar modal menjembatani hubungan antara investor (pemodal) dengan peminjam dana (emiten). Salah satu karakteristik pasar modal adalah ketidakpastian nilai perusahaan di masa datang, sedangkan daya tarik utama pasar modal adalah sebagai media pengumpulan dana selain perbankan dan para investor dapat memilih jenis investasi sesuai dengan preferensi yang diinginkan (Ita, 2009). Investor berharap mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dari saham yang dibeli. Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan,

maka calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1995:24) Laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Salah satu informasi penting dari laporan keuangan yang sering digunakan investor sebagai determinan utama pengambilan keputusan adalah kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011:2). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan merupakan indikator yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan. Selain itu kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan investor sebelum melakukan investasi.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Rasio dan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan diantaranya adalah ROI (*Return on Investment*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning Per Share*) dan metode EVA (*Economic Value Added*).

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (tingkat pengembalian) yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan (Sutrisno, 2000). Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak. Rasio ini membandingkan keuntungan yang diperoleh dari sebuah kegiatan operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva (*net operating assets*) yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2012:82). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham.

Earning per share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:83). Rasio EPS membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan EVA (*Economic Value Added*) merupakan pendekatan baru yang digunakan untuk mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. Metode EVA lebih memfokuskan ke upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan, sehingga membuat perusahaan lebih memperlihatkan struktur modal dan dapat mengidentifikasi

proyek mana yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya modal (Hanafi, 2005:54).

Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang akan dipilih tentu diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Menurut Fahmi (2012:358) *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*Realized Return*) atau *return* ekspektasian (*Expected Return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang, jadi *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi. Tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Para investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal tidak hanya bertujuan untuk jangka pendek saja akan tetapi juga bertujuan untuk jangka panjang dalam meningkatkan pendapatan.

Penelitian tentang kinerja keuangan terhadap *return* saham sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti Nico Alexander dan Nicken Destriana (2013) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-20011”, yang menyimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA), Aliran kas operasi (CFO), Laba sisa (*Residual Income*), Laba, *Market Value Added* (MVA) mempunyai pengaruh secara positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Operating Leverage* (DOL) dan *Dividend Yield* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Selain itu peneliti Muhammad Asad Khan, et.al

(2012) dengan judul “The Relationship Between Stock Return and Economic Value Added (EVA): A Review of KSE-100 Index”, yang menyimpulkan bahwa variabel *Net Income* dan *Operating Cash Flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan variabel *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Peneliti Hermy dan Ary Kurniawan (2011) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Retrun* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2008-2010”, yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel EPS berpengaruh terhadap return saham, sedangkan variabel ROI, ROE, NPM dan PBV tidak berpengaruh terhadap return saham. secara simultan kelima variabel juga berpengaruh signifikan terhadap return saham. Selain itu peneliti Moreteza Hajiabbasi, et.al (2012) dengan judul “Comparison of Information Content Value Creation Measures (EVA, REVA, MVA, SVA, CSV, and CVA) and Accounting Measures (ROA, ROE, EPS, CFO) in Predicting the Shareholder Return (SR) Evidence from Iran Stock Exchange”, yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel CSV dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham sedangkan variabel EVA, MVA, REVA, SVA, CVA, ROE, CFO dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

Peneliti Faridah, Nining Ika Wahyuni dan Indah Purnamawati (2013) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”, yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel ROE dan DER berpengaruh terhadap return saham, sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap return saham, secara simultan ketiga variabel juga berpengaruh terhadap return saham. Selain itu peneliti Suriani Ginting (2012) dengan judul “Analisis Pengaruh

Pertumbuhan Arus Kas (arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan) dan Profitabilitas (ROA, ROE dan NPM) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ-45 di BEI”, yang menyimpulkan bahwa Arus Kas Operasi (AKO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Arus Kas Investasi (AKI) dan Arus Kas Pendanaan (AKP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Peneliti Abu Amrin (2010) dengan judul “Pengaruh *Asset Growth*, *Leverage* dan *Return On Investment* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2005-2007”, yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel ROI dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan variabel *Asset Growth* tidak berpengaruh terhadap *return* saham serta secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap terhadap *return* saham. Selain itu peneliti Ketut Arya Darmawan, I Wayan Suwendra, Gede Putu Agus Jana Susila (2014) dengan judul “Pengaruh ROI, EVA dan Likuiditas Saham terhadap *Return Saham* pada Sektor Keuangan yang *Go Public*”, yang menyimpulkan bahwa ROI dan EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, sedangkan likuiditas saham memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penggunaan tiga rasio profitabilitas (ROI, ROE dan EPS) digunakan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan ketiga rasio profitabilitas mampu menghasilkan tingkat pengembalian saham. Secara teori menjelaskan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada (Harahab, 2002:304). Selain itu peneliti juga

ingin mengetahui apakah dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan seluruh aktiva atau kekayaan dan modal yang dimiliki dalam investasi mampu menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) saham serta dari beberapa penelitian terdahulu dengan menggunakan rasio profitabilitas menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROI, ROE dan EPS) berpengaruh terhadap *return* saham, dimana penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Hal ini yang mendasari peneliti untuk menggunakan ketiga rasio profitabilitas (ROI, ROE dan EPS) dalam penelitian.

Alasan peneliti memilih sektor pertambangan sebagai obyek penelitian karena sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Hal ini dapat dibuktikan melalui situs dpr.go.id bahwa pada tahun 2014 komoditas batubara memberikan sumbangsih terbesar terhadap nilai ekspor Negara sebesar 14,27% Selain itu, potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut.

Berdasarkan uraian penjelasan dan penelitian terdahulu diatas dapat dilihat bahwa variabel yang telah digunakan memiliki hasil pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda terhadap *return* saham. Perbedaan hasil pengaruh dan signifikansi yang berbeda ini membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Penilaian Kinerja Keuangan dengan Rasio Profitabilitas dan *Economic Value Added* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas (ROI, ROE, EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) secara parsial terhadap *Return* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 ?
2. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas (ROI, ROE, EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) secara simultan terhadap *Return* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (ROI, ROE, EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) secara parsial terhadap *Return* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (ROI, ROE, EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) secara simultan terhadap *Return* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman oleh peneliti dalam penelitian pada bidang industri sektor pertambangan dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru dan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Peneliti mengharapkan skripsi ini menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis dan tata kelola perusahaan dengan baik yang nantinya digunakan untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.

4. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kinerja keuangan perusahaan.